

Executive Summary Proyek Perubahan

Judul Proyek Perubahan : Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pemberian Remunerasi Pegawai melalui Sistem Informasi Manajemen Remunerasi Terintegrasi (sireti) di Rumah Sakit Umum Daerah Koja.

Nama Peserta : drg. Ani Ruspitawati

Nama Diklat/Angkatan : Diklat Kepemimpinan III Angkatan 45

Tahun : 2017

Perubahan konsep pembiayaan Rumah Sakit terjadi sejak penerapan Jaminan Kesehatan Nasional, yang menggunakan system agregat berdasarkan tarif INA-GBGs. Hal ini sangat penting dipahami karena dalam system agregat, efektifitas dan efisiensi adalah hal mutlak yang harus dilakukan agar besaran remunerasi/insentif bagi pegawai Rumah Sakit memadai. Sejalan dengan perubahan konsep pembiayaan tersebut, maka harus dilakukan pembenahan atau revisi pola remunerasi, dari retrospective payment (fee for service) menjadi prospective payment yang bersifat agregat. Pembenahan pola tersebut memerlukan suatu rangkaian proses, mulai dari simulasi, penetapan pola, komunikasi efektif dengan stakeholder yang kemudian dibuat dalam suatu sistem informasi manajemen remunerasi untuk menjamin akuntabilitas dan memberikan transparansi kepada stakeholder, sehingga tujuan pemberian remunerasi dapat berjalan maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Sistem Informasi Manajemen Remunerasi (sireti) telah diimplementasikan di RSUD Koja sejak Juli 2017. Target jangka menengah dalam proyek perubahan telah dilaksanakan. Sampai saat ini sireti terus mengalami perkembangan dan masih dilakukan diskusi-diskusi dengan stakeholder untuk memperbaiki pola remunerasi dan meningkatkan peranan sireti dalam memberikan akses informasi dan menjaga akuntabilitas, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses penghitungan remunerasi

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi sireti antara lain:

1. Kesalahan proses input data tindakan dokter
2. Kesiapan sistim informasi yang terintegrasi dengan sireti
3. Pemahaman sumber daya manusia terhadap konsep transparansi
4. Manajemen resiko dalam implementasi sireti belum dikembangkan
5. Keterbatasan sarana hardware dan jaringan

Implementasi sireti selama ini memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun kepercayaan stakeholder, selain memberikan kemudahan bagi pengelola dan manajemen Rumah Sakit dalam pengelolaan remunerasi pegawai. Selain itu implementasi sireti juga memberikan dampak berupa penyalahgunaan akses informasi

Analisa terus dilakukan dalam implementasi sireti, dan dapat disampaikan penyebab serta solusi perbaikan yang dikembangkan adalah :

Penyebab munculnya permasalahan dan dampak adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesenjangan pengetahuan pada petugas input (penata rekening), sehingga tidak dapat memahami informasi yang ditulis oleh dokter. Sementara para dokter pelaksana juga belum terlalu memahami prinsip penulisan klasifikasi diagnosa dan tindakan sesuai ICD IX dan ICD X, sehingga terjadi kesalahan dalam proses input
2. Sireti terintegrasi dengan sistim informasi billing, kehadiran, penilaian kinerja, data pegawai dan penilaian kompetensi. Kesiapan implementasi dan akurasi dari sistim informasi yang terkait sangat mempengaruhi kinerja sireti. Untuk itu diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan bidang-bidang terkait untuk menyiapkan dan melakukan monitoring terhadap sistim informasi yang terkait.
3. Belum seluruh sumber daya manusia memahami konsep transparansi yang diterapkan, sehingga belum memiliki kepekaan terhadap resiko yang mungkin muncul sebagai konsekwensi transparansi. Misal kesadaran untuk menjaga kerahasiaan PIN (personal Identification Number) masing-masing pegawai
4. Pada awal implementasi sireti, belum dilengkapi dengan manajemen resiko, sehingga belum disusun penialian resiko yang mungkin muncul dan strategi pengelolaannya
5. Keterbatasan kekuatan jaringan internet dan server di RSUD Koja mengganggu akses pegawai terhadap sireti

Adapun Langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan meliputi :

1. Mengembangkan sistim informasi e-medical record, sehingga dokter dapat melakukan input resume medis secara mandiri, hal ini dapat mengurangi kesalahan input dan efisiensi terhadap sumber daya manusia maupun penggunaan alat tulis kantor. Selain itu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin.
2. Melakukan percepatan dan pengembangan/perbaikan sistim informasi yang terintegrasi dengan sireti.
3. Memberikan edukasi penerapan transparansi dalam teknologi informasi kepada pelaksana, juga memberikan pemahaman kepada pegawai untuk menggunakan fasilitas keamanan data yang diberikan serta menggunakan akses informasi yang diberikan untuk memberikan masukan
4. Menyusun dokumen manajemen resiko serta melengkapi SOP implementasi sireti
5. Menambah kapasitas server dan jaringan di RSUD Koja

Sedangkan hasil perbaikan dari rangkaian solusi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan input dapat diminimalisir
2. Integrasi data dengan sistim informasi kehadiran, penilaian kinerja dan data pegawai telah dilakukan
3. Penerapan sireti sesuai SOP dengan memperhatikan manajemen resiko
4. Terdapat efisiensi waktu pengelolaan dan penghematan biaya pengelolaan remunerasi
5. Terlaksananya akuntabilitas dan transparansi dalam pemberian remunerasi

Secara umum sireti telah diimplementasikan dalam pemberian remunerasi dan saat ini pola penerapan remunerasi di RSUD Koja telah dipelajari dan diimplementasikan oleh RSUD dan RSUK di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Implementasi sireti juga mendorong pengembangan sistim informasi yang terkait dengan integrasi data sireti

Dalam informasi sireti disampikan juga mengenai pengelolaan plafon anggaran, hal ini secara tidak langsung memberikan edukasi kepada pegawai tentang efisiensi dalam pengelolaan anggaran BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Konsep transparansi dalam sireti dapat dikembangkan untuk menyampaikan pengelolaan anggaran BLUD secara transparan kepada pegawai

Jakarta, 6 Desember 2017

Drg. Ani Ruspitawati